

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Belajar dan Pembelajaran

1. Definisi Belajar

Belajar adalah merupakan sebuah proses perubahan sebuah tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa, tidak pandai menjadi pandai, dan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Banyak ahli yang mengemukakan mengenai belajar. Adapun beberapa pandangan para ahli tentang belajar dalam Asmidir dkk (2020:20-21), yakni sebagai berikut:

- a. Menurut Muhibbin Syah (2012:64), belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
- b. Menurut Slameto (2010:2), belajar suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap dan menjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- c. Dina Gason (2018:8), belajar adalah sesuatu yang terjadi di dalam benak seseorang, yaitu di dalam otaknya.
- d. Hamzah (2012:64) belajar sebagian tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari beberapa pendapat mengenai belajar maka dapat diartikan belajar adalah serangkaian proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang baru relatif permanen pada seseorang sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan yang melibatkan serangkaian kegiatan jiwa dan raga yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai mana yang telah di jelaskan yaitu belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut menurut Sri Narti (2019:222-223) adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional)
Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, Individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan dengan sebelum mengikuti suatu proses belajar.
- b. Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu)
Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.
- c. Perubahan yang fungsional
Setiap perubahan tingkah laku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.
- d. Perubahan yang bersifat positif
Perubahan tingkah laku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan kearah kemajuan serta tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.
- e. Perubahan yang bersifat aktif
Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya sendiri melakukan perubahan.
- f. Perubahan yang bersifat permanen
Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- g. Perubahan yang bertujuan dan terarah
Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- h. Perubahan perilaku secara keseluruhan
Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Dalam proses belajar tentunya pasti ada tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010:22-23), yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajara intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi.

- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dengan demikian tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan menanamkan sikap mental. Dengan tujuan belajar maka akan diperoleh hasil dari belajar itu sendiri.

2. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Susanto (M. Andi Setiawan, 2017:20) “kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas belajar dan mengajar”. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar merupakan instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Oemar Hamalik (2005: 57) adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Maka dapat disimpulkan dari definisi di atas, bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidikan dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar atau sekolah, untuk mencapai tujuan belajar. Dalam suatu proses pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidikan, peserta didik atau siswa, dan juga lingkungan belajar.

2.1.2. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam prose pembelajaran. Benyamin Bloom (Sudjana,2017:22-23) secara garis besar mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris, yaitu sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persepal, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks serta gerakan ekspresif dan interetatif.

Hal ini senada dengan pendapat Rusman (2012:123) yang mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang di peroleh oleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Sedangkan menurut Uno (2010:17) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan kemampuan tertentu”.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hasil belajar mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya penguasaan sebuah konsep teori saja, tetapi juga mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa yang ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari yang diukur menurut tujuan pembelajaran dan pendekatan pendidikan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik, faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal. Menurut Djamarah (2020 : 175-205) faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah:

a. Faktor Eksternal

- Faktor Lingkungan Merupakan bagian dari kehidupan peserta didik seperti lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Dimana lingkungan alami adalah lingkungan yang telah ada di alam tanpa adanya campur tangan manusia atau modifikasi manusia, sedangkan lingkungan sosial budaya merupakan lingkungan hidup manusia yang melakukan interaksi dengan sesamanya.
- Faktor Instrumental Merupakan bagian dari tujuan yang ditetapkan, sehingga berbagai alat dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh tujuan. Meliputi kurikulum, program, sarana, fasilitas belajar, dan guru.

b. Faktor Internal

- Kondisi Fisiologis Merupakan kondisi jasmani dan panca indera peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seperti kesehatan jasmani.
- Kondisi Psikologis Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Meliputi minat, bakat, motivasi, kecerdasan, motivasi, sikap dan kemampuan kognitif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Slameto (2015:54) yang mengemukakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.” Yang dimana faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia seperti keadaan mental suka atau tidak suka nya terhadap apa yang sedang di lakukan dalam pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia salah satunya lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan atas 2 (dua), yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang

berasal dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

3. Indikator Hasil Belajar

Agar dapat mengukur hasil belajar maka diharuskan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang. Adapun indikator dari hasil belajar terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan suatu hal misalnya pembelajaran. Adapun indikator hasil belajar menurut Gagne (Purwoko, 2012: 4-7) adalah sebagai berikut :

a. Informasi verbal

Kapabilitas informasi verbal merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya tentang fakta-fakta. Informasi verbal diperoleh secara lisan, membaca buku dan sebagainya. Informasi ini dapat diklasifikasikan sebagai fakta, prinsip, nama generalisasi.

b. Keterampilan Intelektual

Kapabilitas keterampilan intelektual merupakan kemampuan untuk dapat membedakan, menguasai konsep, aturan, dan memecahkan masalah. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh melalui belajar.

c. Strategi Kognitif

Kapabilitas strategi kognitif adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengembangkan proses berpikir dengan cara merekam, membuat analisis dan sintesis. Kapabilitas ini terorganisasikan secara internal sehingga memungkinkan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir anak terarah.

d. Sikap

Kapabilitas sikap adalah kecenderungan untuk merespon secara tepat terhadap stimulus atas dasar penilaian terhadap stimulus tersebut. Respon yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu objek mungkin positif mungkin pula negatif, hal ini tergantung kepada penilaian terhadap objek yang dimaksud, apakah sebagai objek yang penting atau tidak.

e. Keterampilan Motorik

Untuk mengetahui seseorang memiliki kapabilitas keterampilan motorik, kita dapat melihatnya dari segi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot, serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut.

Kelima indikator tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), memiliki sikap yang baik dan kemampuan intelektual.

2.1.3. Sikap Belajar

1. Definisi Sikap Belajar

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya.

Menurut teori Azwar (Gerungan A 2004: 61) "sikap belajar termasuk komponen afektif yaitu komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap yang berhubungan dengan perasaan-perasaan tertentu yang berupa perasaan senang dan tidak senang". Objek disini dirasakan menunjukkan arah sikap positif dan negatif. Nasution (Djaali 2013: 110) menyatakan bahwa sikap belajar adalah "perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas- tugas serta lainnya". Sikap belajar siswa yang ditunjukkan ini sesuai dengan perasaan senang atau tidak terhadap penerimaan sesuatu yang bisa mendorong kearah yang lebih baik terkait dengan nilai atau hasil belajar siswa.

Adapun menurut Djaali (2013:117), menyatakan bahwa "sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi". Oleh karena itu, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.

Maka dari itu dapat di simpulkan sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar

adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu, penilai sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

2. Pembentukan Sikap

Sikap merupakan suatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Dalam pembentukan sikap, sikap terbentuk melalui berbagai macam cara, adapun menurut Slameto (2015:188-189) diantaranya, yaitu:

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang atau dapat pula melalui satu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam.
- b. Melalui imitasi. Peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru, peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif dari perorangan.
- c. Melalui sugesti. Disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tetapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dan pandangan.
- d. Melalui identifikasi, Disini orang meniru orang lain atau organisasi bahan tertentu didasari suatu keterkaitan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai. Identifikasi seperti ini sering terjadi antara anak dan ayah, pengikut dengan pemimpin, siswa dan guru, antara anggota suatu kelompok dengan anggota lainnya dalam kelompok tersebut yang dianggap paling mewakili kelompok lainnya.

Menurut Ellis (Purwanto,2017:142) perkembangan dan pembentukan sikap yang perlu di perhatikan dalam pendidikan adalah:

- a. Kematangan
- b. Kedaan fisik
- c. Pengaruh keluarga
- d. Lingkungan sosial
- e. Kehidupan sekolah
- f. Guru
- g. Kurikulum sekolah, dan
- h. Cara guru mengajar.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa terbentuknya sikap manusia yaitu terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Belajar

Andi Nova dkk (2021:149) Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar, adalah sebagai berikut:

- a. Faktor intern
Faktor-faktor yang membentuk sikap yang ditentukan dan terdapat dalam diri seseorang, seperti selektivitas. Kita dapat memilih beberapa hal yang mana yang akan kita dekati, dan mana yang harus kita jauhi melalui persepsi kita. Pilihan tersebut ditentukan oleh kecenderungan-kecenderungan dan motif-motif yang terdapat pada diri kita. Dalam menentukan suatu pilihan, kita akan menyusun sikap positif terhadap sesuatu hal dan membentuk sikap negatif terhadap sesuatu hal lainnya.
- b. Faktor ekstern
Faktor-faktor yang membentuk sikap yang ditentukan dan terdapat di luar diri sendiri, adalah sebagai berikut:
 - Sifat pribadi seseorang atau suatu kelompok yang mendukung dalam bersikap tersebut.
 - Sikap objek yang dijadikan panutan dalam bersikap
 - Kewibawaan orang yang menjadi cerminan suatu sikap.
 - Situasi dan kondisi yang membuat sikap tersebut terbentuk.
 - Media komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan pendapat dan bersikap.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar meliputi faktor intern yaitu dalam diri seseorang dan faktor ekstern yaitu dari luar diri sendiri.

4. Indikator Sikap Belajar

Menurut Brown dan Holtzman (Djali, 2009:115) mengemukakan bahwa indikator dari sikap belajar terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Teacher Approval* (TA); yaitu berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru, tingkah laku mereka di kelas, dan cara mengajar. Memiliki sikap positif dalam proses pembelajaran, ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Jadi apabila siswa memiliki sikap yang negative terhadap proses pembelajaran ia akan acuh tak acuh terhadap pembelajaran itu.
- b. *Education acceptance* (AE); yaitu terdiri atas penerimaan, penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan sekolah.

2.1.4. Fasilitas Pembelajaran

1. Definisi Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Suharsimi, 2008:274). Menurut E.Mulyasa (2004:49) menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.

Dapat disimpulkan dari teori di atas, bahwa fasilitas pembelajaran yaitu merupakan perlengkapan belajar dan mengajar yang langsung maupun tidak langsung, yang dimana dapat digunakan oleh guru ataupun siswa untuk memudahkan, melancarkan serta menunjang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang sudah memadai, maka akan mempengaruhi

kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat di pahami oleh siswa.

2. Macam-macam Fasilitas Pembelajaran

Menurut B. Suryosubroto (2004:144), fasilitas pembelajaran di bedakan menjadi 3 macam yaitu:

- a. Alat pelajaran
Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti buku tulis, bukupaket, buku penunjang (LKS), papan tulis, penggaris, spidol, penghapus, meja, kursi, dan alat praktek.
- b. Alat peraga
Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan diri yang kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Seperti kerangkamodel pembelajaran, materi RPP, silabus, dan pengukur panjang kurva. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk kedalam lingkup alat peraga.
- c. Media pembelajaran
Media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan

Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media, bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis, untuk mengetahui fungsi menta apa yang di tuju dalam pendidikan.

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal (2004:3) fasilitas sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Sarana pendidikan
Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah.
- b. Prasarana pendidikan
Prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran, diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

1. Indikator Fasilitas Pembelajaran

Indikator fasilitas belajar menurut Slameto (2015:63) yaitu diantara:

- a. Ruang atau tempat belajar, seperti kelas ventilasi serta pencahayaan yang memadai.
- b. Perabot belajar, seperti benda benda yang membantu tercapainya suatu tahap belajar, yakni meja, kursi belajar, lampu untuk penerangan.
- c. Alat bantu belajar, seperti alat tulis yang lengkap, proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran, leptop/computer dan lain-lain yang menunjang proses pembelajaran.
- d. Sumber belajar, seperti buku pelajaran, akses internet, LKS dan lain-lain.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan suatu kajian yang di peroleh dari seseorang melalui hasil observasi atau percobaan sebelumnya. Dengan adanya peneliataan terdahulu mengenai pengaruh sikap belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ini di dasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun dalam penelitian ini di jadikan sebagai landasan penelitian terdahulu dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arrosih, Marianti & M.Ahyar Rasidi. Jurnal PGMI, Vol.14 No. 1 juni 2022	Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa $r = 0,745$ (sangat cukup). Hal ini dilihat dari thitung = $4,745 > ttabel$ $2,042$, dengan koefisien determinan (KD) sebesar $52,27\%$ dan sisanya $48,73\%$ ditentukan oleh variabel lain. Persamaan regresi = $128,443+0,320.X$ artinya jika terjadi peningkatan sikap siswa 1 maka akan terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa

			sebesar 0,320. Artinya tinggi rendahnya kualitas sikap belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat diperoleh kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima.
2	<i>Desi Pebiyanti, Sri Buwono, Maria Ulfah, jurnal pendidikan dan pembelajaran Vol.2 No9, September 2013</i>	Pengaruh Sikap Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi	Berdasarkan analisis data terdapat pengaruh sikap belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar, besarnya pengaruh tersebut sebesar 22,5 %.Tingkat sikap belajar siswa SMA PGRI 02 Ella Hilir Kabupaten Melawi dalam kondisi baik dengan persentase 78,85 % sedangkan tingkat minat belajar siswa SMA PGRI 02 Ella Hilir Kabupaten Melawi dalam kondisi baik dengan persentase sebesar 75%.
3	Irfan Hendra Agryawan. JUPE Vol. 7 no.3 tahun 2019	Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi	Hasil dari penelitian ini bahwa motivasi belajar peserta didik bisa berpengaruh positif serta signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Fasilitas belajar peserta didik berpengaruh Secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Surabaya.

Tabel 2.3
Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan

Perbedaan	persamaan
Dari penelitian terdahulu satu dari 3 penelitian pelajaran yang di khususkan yaitu pelajaran matematika sedang penelitian sekarang di khususkan pada pelajaran ekonomi. Adapun dalam penelitian Desi dkk, terdapat fariabel yang berbeda yaitu minat belajar dan di peneltian Irfan Hendra juga menggunakan variabel yang berbeda yaitu mativasi belajar. Sedangkang dalam venelitian Arrosih dkk hanya menggunakan satu variabel bebas.	Menggunakan variabel sikap belajar dan fasilitas belajar sebagai variabel bebas, dan variabel hasil belajar sebagai variabel terikat. 2 dari 3 penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel dalam penelitian tersebut.

2.3. Kerangka berfikir

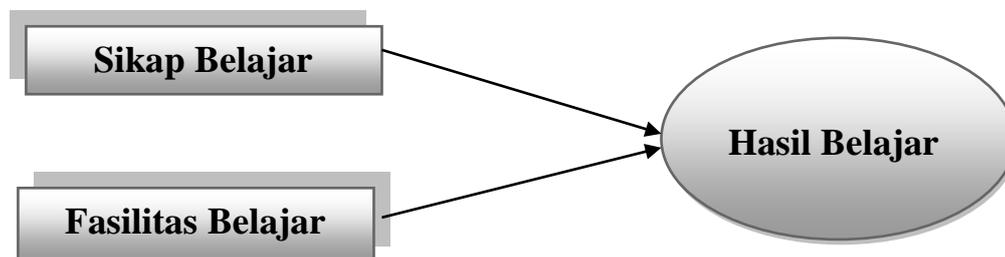
Kerangka berpikir menurut Sugiyono (2017:91), “Kerangka Pemikiran adalah proses model konseptual yang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Dalam penelitian ini kerangka berpikir menggambarkan bagaimana hubungan sikap belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa, yang dimana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Adapun landasan teori yang di pakai dalam penelitian ini yaitu dimana peneliti menggunakan teori pembelajaran sosial, Albert Bandura (2003: 6), “menekankan peran pengaruh sosial dalam pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang menyediakan lingkungan yang mendukung, kolaboratif, dan memfasilitasi interaksi sosial dapat meningkatkan hasil belajar. Sikap belajar yang positif dan dorongan dari rekan sebaya dan pengajar dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik”. Dari pendapat tersebut bahwa teori pembelajaran sosial, bahwasannya sebuah fasilitas pembelajaran dan sebuah sikap belajar yang positif dapat mempengaruhi sebuah hasil pencapaian peserta didik.

Dalam setiap pembelajaran peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, dan cara penerimaan sebuah sikap belajar yang berbeda-beda, sikap belajar yang positif, seperti motivasi, minat, dan keyakinan diri, terkait dengan pencapaian akademik yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik. Selain pada itu lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung dapat mempengaruhi sikap belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam sebuah pencapaian sebuah hasil pembelajaran yang maksimal tidak hanya di pengaruhi oleh sebuah sikap penerimaan terhadap pembelajaran saja namun, sebuah fasilitas pembelajaran yang memadai, termasuk infrastruktur fisik yang baik, teknologi pendidikan yang tepat, dan dukungan instruksional yang memadai juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar mereka. Selain dari pada itu hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, termasuk kualitas pengajaran, kurikulum, dan karakteristik peserta didik. Sikap belajar dan fasilitas pembelajaran hanyalah dua faktor yang dapat berperan dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, bahwa sebuah sikap belajar dan sebuah fasilitas pembelajaran merupakan sebuah peran yang baik pada hasil belajar peserta didik. Maka dari itu berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menggambarkan dari alur kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis

Sugiyono (2017:93) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan

masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian. Hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang penting, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian maka dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap belajar terhadap hasil belajar siswa.
Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
3. Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap belajar dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
Ho : Tidak terdapat pengaruh sikap belajar dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.